

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan lembaga masjid. Manajemen organisasi nirlaba harus mempertanggungjawabkan sumbangan atau dana yang telah diterima dari berbagai pihak berupa laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan harus jelas untuk melaporkan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan setidaknya disajikan secara tahunan dan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Adanya pelaporan keuangan yang lengkap ini maka kepercayaan masyarakat akan semakin meningkat. Penerapan akuntansi masjid merupakan bentuk tanggung jawab sebagai pengurus masjid agar pelaporan keuangan masjid yang dibuat sesuai aturan yang berlaku dan dapat mempersempit kesenjangan informasi antara pengurus masjid dan masyarakat.

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan. Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang organisasi nirlaba, dimana organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan

keuangan. Masjid harus membuat laporan keuangan yang akurat dan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan tersebut yaitu para donator masjid dan masyarakat secara umum untuk dapat membuat laporan keuangan dan dana masjid dengan akurat dibutuhkan penerapan akuntansi.

Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa laporan keuangan masjid AL-Bayynah masih dilakukan dengan sangat sederhana. Hanya menggunakan bentuk empat kolom, yaitu uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pelaporan keuangan masjid tidak dilakukan secara konsisten ataupun periodik. Organisasi masjid merupakan organisasi nirlaba yang mengelola sumber daya dan seluruh aktivitas dimesjid. Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal di dalam menarik perhatian publik untuk tujuan yang tidak komersial, tanpa adanya perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Pengelolaan sumber daya di mesjid kebanyakan dilakukan secara sukarela. Hal ini yang berarti tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid (takmir dan bendahara). Salah satu motivasi bagi seorang pengelola masjid (takmir) adalah mandat dari AL-Quran. Masjid sering menjadi sorotan masyarakat dalam hal keterbukaan mengenai dana sumbangan yang diberikan oleh para donator. Menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kelengkapan pelaporan keuangan masjid dan kesuksesan organisasi masjid.

Pencatatan keuangan masjid selama ini umumnya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja tanpa memperlihatkan jumlah aset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan. Belum lagi jika antara masjid yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan yang mencolok, masjid yang satu memiliki dana yang cukup besar sedangkan yang lainnya sangat minim sehingga pengurus masjid harus pontang-panting mencari sumbangan dengan berbagai cara, termasuk dengan meminta sumbangan di jalan-jalan raya dan hal ini menjadi citra buruk bagi pemeluk agama lain bahwa umat islam identik dengan minta-minta. Dengan penerapan sistem keuangan yang baik akan memberikan jawaban yang tepat atas ketidakpercayaan masyarakat terhadap organisasi masjid dan takmir/pengurusnya. (Andarsari Pipit Rosita, 2016). Dengan adanya komputerisasi saat ini sebaiknya masjid melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem komputerisasi yaitu salah satunya menggunakan *Excel For Accounting* (EFA), dikarenakan *Excel For Accounting* (EFA) merupakan salah satu program aplikasi bawaan computer, sehingga dalam penggunaannya tidak perlu dilakukan pembelian aplikasi.

Berdasarkan uraian dan kelemahan yang dilihat dari latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud ingin membantu masjid AL-Bayynah agar dapat melihat dan mengetahui laporan keuangan perusahaan dengan tepat dan jelas dengan cara membuat dan menyusun laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi computer. Oleh karena itu penulis menuangkan dalam

penulisan tugas akhir yang berjudul **“Penyusunan laporan Keuangan Menggunakan Excel For Accounting Pada Masjid Al-Bayyinah”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pemilih memilih judul masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana penyusunan laporan keuangan Masjid AL-Bayynah dengan menggunakan *Excek For Accounting (EFA)* Berdasarkan ISAK 35”

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama menempuh studi, khususnya didalam penyusunan laporan keuangan dan menambah pengalaman penulis dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan Excel For Accounting (EFA).

2. Manfaat Bagi Masjid

Dapat berguna untuk masjid agar dapat menentukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standard akuntansi keuangan (ISAK) No.35 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba, serta membantu masjid dalam penyusunan laporan keuangan secara tepat, cepat, cermat dan akurat serta hemat biaya.

3. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai sarana untuk melihat seberapa jauh mahasiswa dapat menguasai teori dan praktek yang sudah diberikan agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi Universitas Dharma Andalas, dan sebagai bahan bacaan perpustakaan Universitas Dharma Andalas.

4. Manfaat Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait dengan penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh literasi akuntansi terhadap kelengkapan pelaporan keuangan masjid melalui ukuran masjid
- b) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan masjid
- c) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pelatihan pengurus mesjid terhadap kelengkapan pelaporan keuangan masjid melalui ukuran mesjid

- d) Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kelengkapan pelaporan keuangan mesjid melalui ukuran mesjid

1.5 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data dan apakah sistem tersebut cocok dan efisien maka penulisan akan melakukan metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode penelitian wawancara

Teknik mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber yang ingin dimintai keterangan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu seperti telepon, email, whatsapp, dan juga skype. Tidak hanya begitu wawancara juga terbagi menjadi dua kategori yaitu

a) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Dan peneliti tersebut juga bisa menggunakan alat atau instrumen sebagai alat untuk membantu mendapatkan informasi.

b) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti biasanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat point-point penting dari masalah

yang ingin digali dari narasumber tersebut. Dan biasanya peneliti harus lebih menguasai alur pembicaraan agar informasi yang didapatkan lebih jelas.

2. Metode penelitian observasi

Suatu aktivitas pengamatan terhadap sebuah objek secara langsung dan mendetail guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut. Pada umumnya, metode dalam melakukan kegiatan observasi haruslah tersistematis serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, objek yang diamati dalam kegiatan observasi haruslah nyata dan diamati secara langsung.

3. Metode penelitian pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu alat yang digunakan dalam pengumpulan data berupa check list, kusioner, pedoman wawancara, hingga kamera untuk difoto atau video, sebagai bukti untuk seseorang mempertanggung jawabkannya.

1.6 Sistematika penulisan

Sistematika penulisan dilakukan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang berbentuk tanda Tanya, tujuan dari pembuatan tugas akhir, manfaat tugas akhir, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan organisasi nirlaba dan laporan keuangan mulai dari pengertian manajemen keuangan, pengertian organisasi nirlaba, pengertian masjid dan fungsi, manajemen masjid, akuntansi dan keuangan masjid dan gambaran umum mengenai Excel For Accounting (EFA).

BAB III : PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan dan pembahasan yang terdiri dari :

- 1) Penyusunan laporan keuangan Masjid Al bayyinah sesuai dengan ISAK 35,
- 2) Penyajian laporan keuangan Masjid Al bayyinah sesuai dengan ISAK 35.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan kesimpulan yang penulis didapatkan berdasarkan analisa pembahasan pada bab sebelumnya serta memberikan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang menjelaskan keinginan penulis untuk mewujudkan suatu hal yang sebenarnya dapat dilakukan untuk mengatasi atau memperoleh jawaban atau pengetahuan yang diinginkan.